PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *FIXED ASSET TURN OVER* (FATO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

SKRIPSI

OLEH:

WYNNIE WYNOLA BUNTORO

20200500121

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *FIXED ASSET TURN OVER* (FATO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

WYNNIE WYNOLA BUNTORO

20200500121

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Wynnie Wynola Buntoro
NIM	:	20200500121
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Oktober 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.
NIDN : 0416047310

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Wynnie Wynola Buntoro
NIM	:	20200500121
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M.).**

Tangerang, 20 Desember 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.	**Eso Hernawan, S.E., M.M.**
NIDN : 0416047310	NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Wynnie Wynola Buntoro
NIM	:	20200500121
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 20 Desember 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.
NIDN : 0416047310

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Wynnie Wynola Buntoro
NIM	:	20200500121
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN"** oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 05 Maret 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Eso Hernawan, S.E., M.M.** NIDN : 0410067609	
Penguji I	:	**Pujiarti, S.E., M.M.** NIDN : 0419096601	
Penguji II	:	**Canggih Gumanky Farunik, M.Phil.** NIDN : 0406068701	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan *original* penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

Wynnie Wynola Buntoro

NIM: 20200500121

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama Mahasiswa	: Wynnie Wynola Buntoro
NIM	: 20200500121
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1)
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 20 Desember 2023

Penulis

(Wynnie Wynola Buntoro)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *FIXED ASSET TURN OVER* (FATO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada peran pasar modal sebagai pilar fundamental dalam dinamika ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk mengembangkan usaha. Keputusan investasi oleh investor diarahkan oleh informasi dan analisis yang tersedia. Salah satu strategi investasi yang cermat dan didasarkan pada analisis fundamental adalah evaluasi rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metode kuantitatif akan diterapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap enam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,037 > 2,056 dengan probabilitas 0,0054 < 0,05 yang menandakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,441 > 2,056. dengan probabilitas 0,0218 < 0,05 yang menandakan variabel *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Fixed Asset Turn Over* (FATO) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,652 > 2,056 dengan probabilitas 0,011 < 0,05 yang menandakan variabel *Fixed Asset Turn Over* (FATO) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA),* dan *Fixed Asset Turn Over (FATO)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 5,798 > 3,37 dengan nilai Sig. 0,0036 < 0,05

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO), Harga Saham

THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), AND FIXED ASSET TURN OVER (FATO) ON STOCK PRICES OF PHARMACEUTICAL SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD 2018-2022

ABSTRACT

This research focuses on the role of the capital market as a fundamental pillar in the economic dynamics of a country. Through the capital market, companies can obtain funds to develop their businesses. Investment decisions by investors are directed by available information and analysis. One careful investment strategy based on fundamental analysis is the evaluation of financial ratios.

The study aims to provide insights into the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Fixed Asset Turn Over (FATO) on the stock prices of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. A quantitative method will be applied using purposive sampling techniques on six pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection will be conducted through documentation techniques, with the primary data source being the companies annual financial reports.

The research results partially indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) variable has a $t_{value} > t_{table}$ or 3.037 > 2.056 with a probability of 0.0054 < 0.05, indicating that the Debt to Equity Ratio (DER) variable has a significant influence on stock prices. Return on Asset (ROA) has a $t_{value} > t_{table}$e or 2.441 > 2.056 with a probability of 0.0218 < 0.05, indicating that the Return on Asset (ROA) variable has a significant influence on stock prices. Fixed Asset Turn Over (FATO) has $t_{value} > t_{table}$ or 3.652 > 2.056 with a probability of 0.011 < 0.05, indicating that the Fixed Asset Turn Over (FATO) variable has a significant influence on stock prices. Simultaneously, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Fixed Asset Turn Over (FATO) have a significant influence on stock prices, where the $F_{value} > F_{table}$ or 5.798 > 3.37 with a Sig. value of 0.0036 < 0.05.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Fixed Asset Turn Over (FATO, Stock Price)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengawali setiap langkah penelitian ini dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehadirat-Nya memberikan penulis kekuatan, petunjuk, dan berkah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**". Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai pemenuhan kewajiban dalam memperoleh gelar sarjana (S.M) bagi mahasiswa program studi Manajemen Keuangan pada Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Semua nikmat dan anugerah yang diberikan selama proses penelitian menjadi bagian yang patut disyukuri. Keikhlasan dalam berkarya, semangat untuk terus belajar, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi bukti nyata bahwa setiap langkah perjalanan ini dilandasi oleh rahmat dan kemurahan-Nya. Dalam setiap langkah dalam penyelelesaian skripsi, tidak luput dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang tanpa lelah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi, terutama kepada yang penulis hormati:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang;
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang;

3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang;
4. Bapak Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi;
5. Ibu Marselia Purnama, S.E., M.M. selaku Dosen Riset Keuangan yang memberikan saran, kritik, serta informasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
6. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis;
7. Keluarga terkasih Papa, Mama, Billy Buntoro, dan Weazly Arya Buntoro yang tak letih dalam memberikan bantuan materiil maupun bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi;
8. Sahabat yang selalu mendukung Michelle Haniyo dan Febrina Rahmayani;
9. Teman seperjuangan yang telah menyelesaikan penyusunan skripsi Princessa Angela Febriane, Claudia Stefanny, Lenny Wijaya, Dede Angie, dan Rendy Suryana,

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas setiap berkat dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan

manfaat positif bagi pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 20 Desember 2023

Penulis

(Wynnie Wynola Buntoro)

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL DEPAN

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi masalah 7

C. Rumusan masalah 8

D. Tujuan penelitian 9

E. Manfaat penelitian 10

F. Sistematika Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Gambaran Umum Teori 16

1. Manajemen 16
2. Manajemen Keuangan 17
3. Analisis Rasio Keuangan 17
4. Jenis Rasio Keuangan 19
5. Debt to Equity Ratio 26
6. Return on Asset 28
7. Fixed Assets Turnover 29
8. Harga Saham 30

B. Hasil Penelitian Terdahulu 31

C. Kerangka Pemikiran 39

D. Hipotesis 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49

B. Objek Penelitian 50

C. Jenis dan Sumber Data 50

1. Jenis Data 50
2. Sumber Data 51

D. Populasi dan Sampel 51
1. Populasi 51
2. Sampel 52

E. Teknik Pengumpulan data 55

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 56
1. Variabel Dependen (Y) 56
2. Variabel Independen (X) 57

G. Teknik Analisis Data 62
1. Jenis Data Dalam Analisis Ekonometrika 62
2. Uji Model Regresi 63
3. Uji Analisis Statistik Deskriptif 66
4. Uji Asumsi Klasik 67
5. Uji Heterokedastisitas 69
6. Analisis Regresi Berganda 69
7. Analisa Regresi Sederhana 70
8. Uji Hipotesis 71
9. Koefisien Determinasi (R2) 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 73

B. Analisis Hasil Penelitian 76

1. Hasil Perhitungan Debt Equity Ratio 76
2. Hasil Perhitungan Return on assets 78
3. Hasil Perhitungan Fixed Assets Turnover 79
4. Harga Saham 81

C. Uji Hipotesis 82
1. Uji Model 82
2. Uji Asumsi Klasik 86
3. Uji Regresi Berganda 92
4. Uji Regresi Sederhana 96
5. Uji Parsial (Uji T) 100
6. Uji Simultan (Uji F) 103
7. Koefisien Determinasi (R2) 105

D. Pembahasan 106
1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y) 106
2. Pengaruh Return on Asset (X2) terhadap Harga Saham (Y) 107
3. Pengaruh Fixed Asset Turnover (X3) terhadap Harga Saham (Y) 109
4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1), Return on Asset (X2), dan Fixed Asset Turnover (X3) terhadap Harga Saham (Y) 110

BAB V PENUTUP 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu 30

Tabel III.1 Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 52

Tabel III.2 Kriteria Pemilihan Sampel 54

Tabel III.3 Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang dipilih Sebagai Subjek Penelitian.....54

Tabel III.4 Operasionalisasi Variabel 61

Tabel IV.1 Uji Analisis Deskriptif..... 75

Tabel IV.2 Data *Debt to Equity Ratio* (DER) 78

Tabel IV.3 Data *Return on Asset (*ROA) 79

Tabel IV.4 Data *Fixed Asset Turn Over* (FATO)..... 81

Tabel IV.5 Data Harga Saham..... 83

Tabel IV.6. Uji Chow..... 85

Tabel IV.7 Uji Hausmann 86

Tabel IV.8 Uji Lagrange 86

Tabel IV.9 Uji Glesjer..... 90

Tabel IV.10 Uji Autokorelasi 92

Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas 92

Tabel IV.12 Uji Regresi Berganda 94

Tabel IV.13 Uji Regresi Berganda DER Terhadap Saham..... 98

Tabel IV.14 Uji Regresi Berganda ROA Terhadap Saham 100

Tabel IV.15 Uji Regresi Berganda FATO Terhadap Saham 101

Tabel IV. 16 Uji Parsial (Uji T).....103

Tabel IV. 17 Uji Simultan (Uji F) 103

Tabel IV.18 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 108

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Penelitian 40

Gambar IV.1 Uji Normalitas 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Lampiran 2 Perhitungan Return on Equity (ROA)

Lampiran 3 Perhitungan Fixed Asset Turn Over (FATO)

Lampiran 4 Data Harga Saham

Lampiran 5 E-Views Versi 12

Lampiran 6 Neraca dan Laba Rugi Merck Indonesia Tbk.

Lampiran 7 Tabel Distribusi Titik T

Lampiran 8 Tabel Distribusi Titik F

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor farmasi adalah bagian integral dari sistem perawatan kesehatan yang berkembang pesat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan farmasi di BEI telah mengalami perubahan kondisi ekonomi dan industri yang perlu diperhitungkan. Salah satu faktor pendukung adanya fluktuasi pada harga saham perubahan lingkungan global seperti pandemi COVID-19, namun penulis memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian dengan fokus COVID-19 karena penelitian ini lebih dikhususkan untuk melihat dampak dari hubungan rasio keuangan terhadap nilai saham. Sementara sektor farmasi terus menghadapi tantangan yang unik, seperti peraturan yang ketat dan persaingan global, kinerja keuangan perusahaan farmasi memiliki dampak yang signifikan pada industri ini.

Menurut Sutyanto dalam (Ibrahim, 2023)

> "Dengan rata-rata pengeluaran pencegahan kesehatan per kapita yang terus meningkat di sektor kesehatan yang menjadi prioritas, emiten-emiten yang ada di sektor ini mendapat keuntungan dari peningkatan ini".

Pasar modal merupakan landasan penting dalam aktivitas ekonomi suatu negara, di mana perusahaan-perusahaan dapat memperoleh dana untuk ekspansi, pertumbuhan, atau proyek-proyek inovatif mereka. Investasi melalui pasar modal juga memberikan peluang

kepada masyarakat dan investor institusi untuk mendiversifikasi portofolio investasi mereka. Dalam konteks Indonesia, pasar modal diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memainkan peran kunci dalam memungkinkan perusahaan untuk melakukan penawaran saham kepada publik.

Para investor, di sisi lain, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan sektor farmasi dan mendiversifikasi portofolio mereka dengan saham-saham perusahaan farmasi yang terdaftar di pasar modal. Dengan demikian, pasar modal mendukung pertumbuhan dan inovasi dalam sektor farmasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada perluasan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Dalam pasar modal, individu dan institusi memiliki beragam pilihan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap memberikan keuntungan. Keputusan investasi didasarkan pada informasi dan analisis yang tersedia. Para investor dapat menggunakan berbagai alat analisis, seperti laporan keuangan, analisis fundamental, dan analisis teknis, untuk menilai kinerja perusahaan dan proyeksi pertumbuhan. Dengan demikian, mereka dapat memilih saham atau instrumen investasi lainnya yang sesuai dengan tujuan investasi mereka. Selain itu, kompetisi dalam pasar modal memaksa perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang kuat agar tetap menarik bagi investor. Perusahaan yang tidak memenuhi harapan investor dapat kehilangan modal mereka atau menghadapi penurunan harga saham. Oleh karena itu, dalam lingkungan kompetitif

ini, perusahaan cenderung fokus pada profitabilitas, efisiensi, dan strategi bisnis yang kuat untuk mempertahankan atau meningkatkan daya tarik mereka di pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal adalah mekanisme yang mendukung aliran modal ke perusahaan yang dianggap memiliki potensi profitabilitas tinggi, dan sekaligus memotivasi perusahaan untuk berkompetisi demi memenuhi ekspektasi investor.

Penanaman modal oleh investor berdasarkan evaluasi rasio keuangan merupakan strategi investasi yang cermat dan didasarkan pada analisis fundamental. Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang menyediakan kerangka kerja untuk hubungan antara item neraca dan perhitungan laba rugi. Ini memungkinkan seseorang untuk melacak sejarah bisnis dan menilai posisi keuangannya saat ini, dan memungkinkan manajer keuangan untuk memprediksi reaksi kreditor atau investor terhadap kondisi keuangan bisnis sehingga mereka dapat menemukan cara yang tepat untuk mendapatkan dana (Harinurdin, 2023). Investor yang menganut pendekatan ini sering memiliki pandangan jangka panjang dan memiliki tekad untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh sebelum mereka berkomitmen untuk berinvestasi. Investor akan membandingkan rasio-rasio ini dengan rata-rata industri, rasio historis perusahaan dengan pesaing di sektor yang sama. Proses ini memungkinkan investor untuk menilai apakah saham perusahaan mungkin *undervalued* atau *overvalued* dalam konteks pasar yang kompetitif. Pendekatan ini

menekankan pentingnya analisis fundamental dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya melihat angka-angka, tetapi juga memahami bagaimana perusahaan menghasilkan laba, bagaimana ia memanfaatkan modal, dan bagaimana ia mengelola utangnya. Strategi ini memberikan dasar yang kuat bagi keputusan investasi dan memberikan bantuan kepada investor agar dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dan strategis. Serta, menjaga pandangan jangka panjang mereka dalam mengembangkan portofolio investasi.

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio perbandingan utang terhadap ekuitas, adalah salah satu indikator utama dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk operasinya. DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri dalam membiayai aktivitas bisnisnya. Rasio ini digunakan oleh investor, analis keuangan, dan kreditur untuk menilai risiko finansial dan struktur modal suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika utang tidak dapat dikelola dengan baik.

Return on Asset (ROA) mengevaluasi seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan asetnya

dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan memberikan gambaran positif terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kinerja yang baik, menandakan efisiensi dan produktivitas dalam menggunakan aset untuk mencapai hasil finansial yang positif. Batasan yang baik untuk ROA dapat bervariasi berdasarkan industri dan ukuran perusahaan. Perusahaan perlu fokus pada meningkatkan efisiensi dalam mengubah aset mereka menjadi laba.

Fixed Asset Turnover (FATO) mengukur sejauh mana aset tetap perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ini menggambarkan daya saing perusahaan dan dapat berdampak positif pada harga saham.Dalam industri farmasi, aset tetap seringkali mencakup laboratorium, pabrik, dan peralatan yang mahal. FATO yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya. Perusahaan farmasi mungkin memiliki aset tetap berupa fasilitas produksi dan penelitian yang mahal. Perusahaan perlu memastikan bahwa aset tetap mereka berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan dan laba. Batasan yang baik untuk FATO akan bervariasi berdasarkan strategi bisnis dan industri, tetapi secara umum, perusahaan cenderung mencari FATO yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas operasional dan keuntungan bersih.

Banyak studi terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor farmasi, studi-studi ini mungkin belum mencakup periode 2018-2022 dan mungkin belum memberikan fokus pada perubahan regulasi ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengisi gap ini dalam literatur penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya mungkin lebih terfokus pada variabel tunggal, sedangkan penelitian ini akan mempertimbangkan pengaruh kombinasi DER, ROA, dan FATO, yang dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang variabel yang memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini akan menggabungkan data keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan subsektor farmasi di Indonesia dalam periode waktu tersebut untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh variabel-variabel seperti DER, ROA, dan FATO. Dengan mempertimbangkan konteks ekonomi yang berubah dan peraturan industri yang berkembang, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang variabel yang memengaruhi harga saham perusahaan farmasi di Indonesia.

Penelitian ini dilangsungkan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dalam literatur tentang hubungan antara faktor-faktor ekonomi dan nilai saham perusahaan farmasi di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih akurat dan aktual tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan farmasi selama

periode 2018-2022, yang akan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, manajemen perusahaan, dan regulator. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan kombinasi faktor-faktor keuangan, yang bisa membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas tentang manajemen aset, utang, dan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan sektor farmasi dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, hal diatas melatarbelakangi keputusan penulis untuk melangsungkan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022"**

B. Identifikasi masalah

Dari konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian akan mencakup masalah-masalah berikut:

1. Investor dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan faktor fundamental yang memengaruhi harga saham dengan harapan dana yang ditanam dapat memberikan prospek keuntungan.
2. Analisis *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran solvabilitas perusahaan tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri dalam membiayai aktivitas

bisnisnya. Hal ini memberikan wawasan tentang potensi pengembalian investasi bagi pemegang saham. Penggunaan utang dapat memperbesar keuntungan pemegang saham jika perusahaan mampu menggunakan dana tersebut untuk investasi yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya bunga.

3. Investor dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dengan harapan dana yang ditanam dapat memberikan prospek keuntungan.
4. *Return on Asset* memberikan gambaran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan.
5. *Fixed Asset Turnover* memberikan gambaran perputaran aset tetap yang menjadi salah satu investasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, analisis Fixed Asset Turnover membantu investor memahami sejauh mana aset tetap perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

C. Rumusan masalah

Dengan merujuk kepada konteks latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Apakah *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *Fixed Asset Turn Over* (FATO) memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

D. Tujuan penelitian

Setelah merumuskan permasalahan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal yang telah diidentifikasi sebagai target penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh parsial dan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh parsial dan signifikansi *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Mengetahui pengaruh parsial dan signifikansi *Fixed Asset Turn Over* (FATO) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh simultan dan signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

E. Manfaat penelitian

Penting untuk memahami bahwa penelitian ilmiah memiliki kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam, pemahaman yang lebih baik, dan potensi solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, industri, dan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, diharapkan hasil yang didapatkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap pengetahuan akademis dengan memperluas pemahaman tentang faktor–faktor yang memengaruhi variabel-variabel keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) terhadap harga saham perusahaan farmasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan dalam

mengembangkan teori dan model yang lebih canggih dalam analisis pasar modal dan industri farmasi.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan penulis pengalaman dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis penelitian empiris yang mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengelola dan menyusun penelitian.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memahami bagaimana variabel keuangan mereka, seperti rasio utang dan profitabilitas, memengaruhi harga saham mereka. Ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif, termasuk manajemen aset dan utang. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan performa mereka di pasar modal.

4. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan farmasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana rasio keuangan memengaruhi harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis. Hal ini akan membantu mereka dalam mencapai tujuan

investasi mereka, termasuk diversifikasi portofolio dan mencari peluang investasi yang menguntungkan.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengulas sejumlah aspek esensial yang menjadi dasar dan panduan penelitian seperti latar belakang masalah yang diuraikan dengan cermat, memfokuskan pada konteks yang melingkupi penelitian ini dan menjelaskan mengapa topik tersebut menjadi relevan., identifikasi masalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, rumusan masalah dengan konteks pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam skripsi ini., tujuan penelitian untuk memberikan gambaran jelas tentang hasil yang diharapkan dari penelitian ini., manfaat penelitian untuk memberikan wawasan tentang dampak dan kontribusi yang mungkin diberikan oleh hasil penelitian ini, dan sistematika penulisan skripsi yang mencakup pengaturan dan struktur keseluruhan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Fokus utama dalam bab ini adalah mengulas gambaran umum teori yang relevan terkait variabel independen dan dependen. Teori-teori ini menjadi dasar penting dalam memahami konsep dan kerangka penelitian. dalam bab ini, dilakukan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dengan tujuan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi oleh penelitian ini. Kemudian, bab ini mencakup pembahasan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian. Kerangka pemikiran ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta memberikan panduan dalam merumuskan hipotesis penelitian dengan lebih cermat. Terakhir, dalam bab ini dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis-hipotesis ini disusun secara teliti, berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya. Hipotesis-hipotesis ini akan menjadi landasan penting dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini mengulas jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian yang menjadi fokus, serta profil

perusahaan atau entitas yang menjadi subjek dari penelitian Selain itu, bab ini membahas sumber data yang digunakan dalam penelitian, termasuk bagaimana data tersebut diperoleh. Diskusi tentang populasi dan sampel penelitian juga menjadi bagian penting dalam bab ini. Menjelaskan subjek analisis dalam penelitian ini. Tinjauan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data. Terakhir, bab ini mencakup pembahasan variabel-variabel penelitian yang merinci bagaimana setiap variabel diukur dan dianalisis. Metodologi penelitian ini menjadi fondasi utama dalam menjalankan penelitian dan menghasilkan temuan yang akurat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan deskripsi data yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian. Analisis data ini akan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing variabel serta bagaimana data-data tersebut didistribusikan dalam sampel penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan analisis hasil penelitian, yang mencakup pembahasan mengenai temuan-temuan yang telah diperoleh. Analisis ini akan menerangkan bagaimana

variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, apakah terdapat pengaruh signifikan, dan sejauh mana dampaknya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan merinci dari temuan penelitian dan saran yang menyoroti keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Manajemen

Menurut Terry dalam (Krisnandi et al., 2019)

> "Manajemen adalah serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya".

Menurut Stoner dalam (Krisnandi et al., 2019)

> "Manajemen adalah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian sesuatu tujuan".

Menurut Gulick dalam (Rahmat et al., 2017)

> "Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan".

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan

membuat sistem tersebut lebih bermanfaat bagi kemanusiaan secara umum.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Hady, 2020)

> "Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang merupakan bagian dari ekonomi yang mempelajari dan menganalisis pengelolaan fungsi POAC (*planning, organizing, actuating,* dan *controlling)* sumber daya keuangan unit makro dan mikro".

Menurut Sutrisno dalam (Suriyanti et al., 2023)

> "Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dnegan usaha-usaha mendapatkan dana dengan buaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien".

Menurut Syamsudin dalam (Suriyanti et al., 2023)

> "Manajemen keuangan adalah penerapan prinsip – prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan- keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan".

Dari pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan disiplin yang mencakup pengelolaan sumber daya keuangan dari perencanaan hingga pengendalian, dengan fokus pada efisiensi penggunaan dana dan penerapan prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan finansial.

3. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan elemen kunci dalam menganalisis kesehatan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur

hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan perusahaan, dan melibatkan perbandingan antara angka-angka yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek keuangan suatu entitas bisnis. Dengan merinci angka-angka dalam laporan keuangan, analisis rasio memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, kreditur, dan analis keuangan, untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, risiko finansial, dan potensi profitabilitasnya. Analisis rasio memberikan tentang perspektif mendalam tentang interpretasi makna di balik angka-angka tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu instrumen krusial yang digunakan untuk menggali cerita yang tersembunyi dalam laporan keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih terinformasi.

Menurut Hery dalam (Lithfiyah & Fitria, 2019)

> "Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengaitkan berbagai sudut pandang yang ada tentang laporan keuangan".

Menurut Harahap dalam (Lithfiyah & Fitria, 2019)

> "Rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan hubungan relevan dan signifikan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain".

Menurut Sujarweni dalam (Winata et al., 2022)

> “Rasio keuangan adalah ukuran untuk besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam aset tertentu. Pengembalian modal yang diinvestasikan adalah ukuran seberapa besar kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih”.

Dari pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio Rasio keuangan adalah proses perbandingan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengungkap informasi penting tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan menjadi metode yang penting untuk membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, dalam memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan. Melalui perbandingan rasio yang relevan dan signifikan, pemangku kepentingan dapat mendapatkan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya dan potensi pengembalian investasi. Selain itu, analisis rasio keuangan juga memungkinkan pemantauan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan data dari beberapa periode.

4. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery dalam (Hendra Apriwarto et al., 2022) Terdapat setidaknya lima jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja bisnis. Rasio-rasio ini adalah:

1) Rasio likuiditas yang dirancang untuk menganalisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Rasio likuiditas terdiri atas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya.
b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung tanpa mempertimbangkan stok barang dagangan dan aset lancar lainnya, seperti piutang dan perlengkapan.
c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak uang kas atau setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan.. Rasio solvabilitas terdiri atas:

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya perbedaan yang ada antara jumlah total utang dan jumlah total aset. Rasio ini juga disebut sebagai rasio utang terhadap aset *(Debt to Asset Ratio)*.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang bertujuan untuk membuat perbandingan antara utang total dan ekuitas total.

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas total.

d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Kemampuan ini dihitung dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiaban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Kemampuan perusahaan dapat diukur dengan menghitung jumlah laba operasional.

3) Rasio Aktivitas disebut sebagai rasio pemanfaatan aset dan digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya atau seberapa baik ia melakukan aktivitas sehari-hari.. Rasio aktivitas terdiri atas:

a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai durasi penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam waktu tertentu.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung frekuensi dana yang tertanam dalam stok berputar dalam jangka waktu tertentu.

c. Perputaran Model Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan efektivitas modal kerja, atau aset lancar, perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas bisnis menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan.

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan peluang

penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa baik kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba. Terdapat dua jenis rasio ini, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasional. Rasio tingkat pengembalian atas investasi digunakan untuk menilai kompensasi finansial dari penggunaan aset atau ekuitas dalam kaitannya dengan laba bersih, yang merupakan laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini terdiri atas:
   a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan Rasio yang mencerminkan hasil penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total asetnya.
   b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*), merupakan Rasio ini mencerminkan hasil (*return*) dari penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas secara keseluruhan.

5) Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas dari operasi penjualan adalah rasio yang digunakan. Rasio ini terdiri atas:

   a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang mengevaluasi sejauh mana laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih.

   b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), digunakan untuk mengevaluasi besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih.

   c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih.

6) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai intrinsik perusahaan. Rasio ini terdiri atas:

   a. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earnings per Share*), Merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini memperlihatkan hubungan antara kepemilikan saham pemegang saham biasa dalam perusahaan dengan jumlah laba bersih.

   b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), Merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan

antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini mencerminkan hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkannya selama satu tahun. Calon investor potensial dapat menggunakan PER (*Price to Earnings Ratio*) untuk menilai apakah harga saham sebuah emiten sebanding dengan laba bersih yang dihasilkannya dalam kondisi saat ini, daripada berdasarkan proyeksi di masa mendatang.

c. Imbalan Hasil Deviden (*Dividend Yield*), merupakan Merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan deviden per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menghitung return atau hasil investasi saham, di mana investor dapat mengevaluasi jumlah deviden yang dibagikan relatif terhadap nilai investasi yang mereka tanamkan. *Dividend yield* dapat digunakan sebagai panduan dalam menetapkan kebijakan deviden perusahaan.

d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara laba per lembar saham dan dividen tunai per lembar saham disebut sebagai Rasio *Dividend Payout*. Rasio ini mencerminkan proporsi laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen tunai. Mirip

dengan *dividend yield*, rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu proksi atau pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu bagaimana perusahaan memilih jumlah dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham..

e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara nilai buku per lembar saham dan harga pasar per lembar saham, disebut sebagai Rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini berguna untuk menilai apakah harga saham terlalu tinggi atau terlalu rendah. Penting untuk membandingkan PBV suatu saham dengan PBV saham perusahaan lain dalam industri yang sama, karena penurunan nilai PBV dapat mencerminkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten..

5. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Darmawan, 2020, p. 77)

"Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas, adalah rasio pembiayaan utang organisasi dibandingkan dengan ekuitasnya".

Menurut (Lessambo, 2022)

"Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan likuiditas yang menunjukkan seberapa banyak uang yang diberikan kepada perusahaan oleh kreditur dan investor.

> Rasio ini menunjukkan seberapa banyak uang yang diberikan kepada perusahaan".

Menurut (Youriza et al., 2020)

> *"Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang kepada kreditur dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini membantu menilai sejauh mana setiap unit mata uang dari modal sendiri dijadikan jaminan untuk membayar hutang kepada kreditur. Tujuan dari rasio ini adalah untuk memahami hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan".

Bisa disimpulkan bahwa, *Debt Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya, dan hal ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai operasinya. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak kreditur dan pihak investor. Rasio ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan sejauh mana risiko keuangan terkait dengan hutang jangka panjang.

Menurut (Lithfiyah & Fitria, 2019)

> "Standar industri untuk *debt equity ratio* adalah 90%".

Menurut (Kasmir, 2014) dalam (Setiawan et al., 2020), rumus untuk menemukan *debt equity ratio* adalah:

$$DER = (Total\ Debt)/(Total\ Equitiy\ )$$

6. Pengertian *Return on Asset*

Menurut (Wahlen et al., 2018, p. 201)

> "ROA (*Return on Assets*) mengevaluasi seberapa efektif sebuah bisnis dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, tidak peduli dari mana aset tersebut didanai".

Menurut Kasmir dalam (Darmawan & Ab, n.d., p. 126)

> *"Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dapat menghasilkan keuntungan dan efisiensi secara keseluruhan".

Menurut (Lessambo, n.d., p. 242)

> "Rasio pengembalian aset, juga dikenal sebagai *return on assets* (ROA), mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total aset rata-rata".

Bisa disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah sebuah rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Assets* menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu yang ditentukan. Rasio ini memberikan informasi penting tentang produktivitas dan kinerja aset perusahaan, yang merupakan indikator vital dalam menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut (Nur Zakiyah et al., 2022)

"Standar industri untuk *return on asset* adalah 30%"

Menurut Tandelin dalam (Setiawan et al., 2020)

Rumus untuk menemukan *return on assets* adalah:

$$ROA = (Net\ Income)/(Total\ Assets\ )\ x\ 100\%$$

7. Pengertian *Fixed Assets Turnover*

Menurut (Wahlen et al., 2018, p. 233)

"Rasio perputaran aset tetap adalah ukuran hubungan antara investasi dalam properti, tanah, dan peralatan dan penjualan mereka. Rasio ini sama dengan penjualan dibagi oleh rata-rata aset tetap selama tahun tersebut, setelah dikurangi akumulasi penyusutan".

Menurut (Lessambo, 2022, p. 254)

"Rasio perputaran aset tetap menunjukkan apakah uang yang dihabiskan untuk peralatan dan bangunan (juga dikenal sebagai pabrik, peralatan, harta tetap, atau PP&E) menambah nilai perusahaan".

Menurut Kasmir dalam (Nainggolan et al., 2022)

"Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang menghitung besarnya dana dibandingkan dengan aktiva telah berubah selama beberapa waktu".

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas adalah Rasio Perputaran Aset Tetap adalah alat analisis keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap seperti properti, tanah, dan peralatan untuk menghasilkan penjualan.

Rasio ini membantu investor dan analis untuk memahami apakah investasi perusahaan dalam aset tetap, seperti properti dan peralatan, memberikan hasil yang menguntungkan. Jika rasio perputaran aset tetap tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan

berhasil menghasilkan penjualan yang lebih besar dengan investasi aset yang sama atau lebih sedikit. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor, karena perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan asetnya, yang dapat berdampak pada pertumbuhan harga saham.

Menurut (Hartono & Kurniawan, 2021)

> "Rata-rata industry untuk perputaran aktiva tetap adalah sebanyak lima kali".

Menurut (Lessambo, 2022, pp. 254–255), rumus untuk menemukan *fixed asset turnover ratio* adalah:

$$FATO = (Net\ annual\ sales)/(Gross\ fixed\ assets - Accumulated\ depreciation)$$

8. Pengertian Harga Saham

Menurut Hartono dalam (Winata et al., 2022)

> "Harga saham di pasar pada suatu waktu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan saham di pasar modal".

Menurut Jogiyanto dalam (Kinasih & Yoganingsih, 2023)

> "Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham".

Menurut Amanah dalam (Artavia & Arif Marah Manunggal, 2023)

> "Harga saham adalah berupa surat berharga yang dapat dievaluasi berdasarkan nilai pasar, nilai buku, nilai dasar, atau nilai nominal".

Dapat disimpulkan, Harga saham adalah nilai yang tercatat di pasar saham pada suatu waktu, yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan

dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Dengan singkat, harga saham mencerminkan nilai per lembar saham yang diperdagangkan di bursa saham.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian **"Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022"** penulis menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Fixed Asset Turn Over*. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor mikro yang ada dalam perusahaan sektor farmasi yang dalam penelitian ini adalah rasio keuangan memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Peneliti dalam hal ini akan melakukan perbandingan untuk mengetahui dampak dari perbedaan penggunaan rasio keuangan yang sama namun memberikan hasil yang berbeda. Berikut merupakan table penelitian terdahulu yang diolah oleh penulis.

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan

1	Andri Setiawan, Muhammad Bayu Aji Sumantri (2020)	*The Effect of Return On Asset, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period*	Variabel *return on assets* dan *earning per share* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *debt equity ratio* tidak memberikan pengaruh bagi harga saham. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh bagi harga saham.	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio, Return on Asset Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen earning per share

2	Argo Putera Prima (2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Rata-rata umur piutang tidak berpengaruh dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan dan negatif secara parsial terhadap harga saham. Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap harga saham. Rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham	Persamaan: Variabel Independen: Fixed asset turnover Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Rata-rata umur piutang, Variabel dependen Perputaran persediaan, Variabel dependen Perputaran total aktiva ratio

3	Benny.R.M. Nainggolan, Tiara Rufita Hutapea , Evi Pardede, Rusnia Winata Sianturi, Cindy Veronika (2022)	*The Effect of Fixed Asset Turnover (FATO), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices in the Basic Industry an Chemicals Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) From 2017 to 2022*	*Fixed assets turnover, Current ratio,* dan *Return on asset* tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham. *Total asset turnover* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap harga saham	Persamaan: Variabel Independen: Return on Asset, Fixed Asset Turnover Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Current ratio, Variabel dependen total asset turnover
4	Dr. Dewi Fahmi Lardin and Hermuningsih Kasmir (2022)	*Determinant of Debt Equity Ratio, Earning Per Share, and Price Earning Ratio, Stock Price in Indonesia Stock Exchange*	Variabel *debt equity ratio, earning per share,* dan *price earning ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh positif yang signifikan	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen price earning ratio dan

			terhadap harga saham.	earning per share.
5	Kasorn Kasama, Siwichai Pheerapol, Uthasa Ekakachai, Chaiwongsakda Nisarath, Jedaman Pornchai (2023	Factors Influencing Stock Prices in Stock Market of SET100 Co., Ltd, Thailand	Variabel *book value per share, market capitalization, fixed asset turnover* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Variabel *current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Fixed Asset Turnover Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Book value per share, Market capitalization, Current ratio.
6	Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati (2020)	Pengaruh *Current Ratio (*CR*), Return on Asset (*ROA*), Earning Per Share (*EPS*),* dan *Debt to Equity*	Variabel *Current ratio, Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* memberikan	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio, Return on Asset

		Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	dampak positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, variabel *Return on asset* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel dependen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham	Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Current ratio dan earning per share
7	Putri Noviyani, Tiar Lina Situngkir (2023)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022	*Working capital turnover* tidak mempengaruhi harga saham. *Fixed assets turnover* mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan, Kedua variabel mempengaruhi harga saham secara simultan	Persamaan: Variabel Independen: Fixed asset turnover Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Rata-rata umur piutang, Variabel dependen Working capital turnover

8	Roro Budi Kinasih, Tutiek Yoganingsih (2023)	Analysis of Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Fixed Asset Turnover, and Earning Per Share on Stock Prices in Transportation Sector Companies on the IDX in 2020-2021	*Debt equity ratio, fixed asset turnover,* dan *earning per share* tidak memberikan efek signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* memberikan efek positif yang signifikan terhadap harga saham.	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Fixed Asset Turnover Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Earning per Share
9	Salma Artavia, Syafrudin Arif Marah Manunggal (2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021	Variabel *return on assets* dan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, variabel *current ratio* dan *total assets turnover* memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio dan return on assets Variabel Dependen: Harga saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen debt assets ratio dan current ratio.

			variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham	
10	Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra, Aldi Samara (2023)	Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	*Current ratio, Total assets turnover*, dan *Return on assets* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Persamaan: Variabel Independen: Return on Asset Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen Current ratio, Variabel dependen Total assets turnover

11	Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2020)	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel Debt equity ratio dan return on assets tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, variabel return on equity memberikan pengaruh positif terhadap harga saham	Persamaan: Variabel Independen: Debt to Equity Ratio dan return on assets Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: *Sample* perusahaan, Periode penelitian, Variabel dependen return on equity

Sumber: Penulis sendiri

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini akan membahas pengaruh tiga faktor utama, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO), terhadap harga saham perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022. Faktor-faktor ini dipilih karena masing-masing memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi harga saham. DER mencerminkan struktur modal perusahaan, ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, dan FATO mengevaluasi efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Dalam

penelitian ini, kita akan mengkaji bagaimana tiga rasio ini secara bersama-sama atau terpisah dapat memengaruhi perubahan harga saham perusahaan Farmasi. Di bawah ini adalah kerangka pemikiran yang dapat disusun:

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

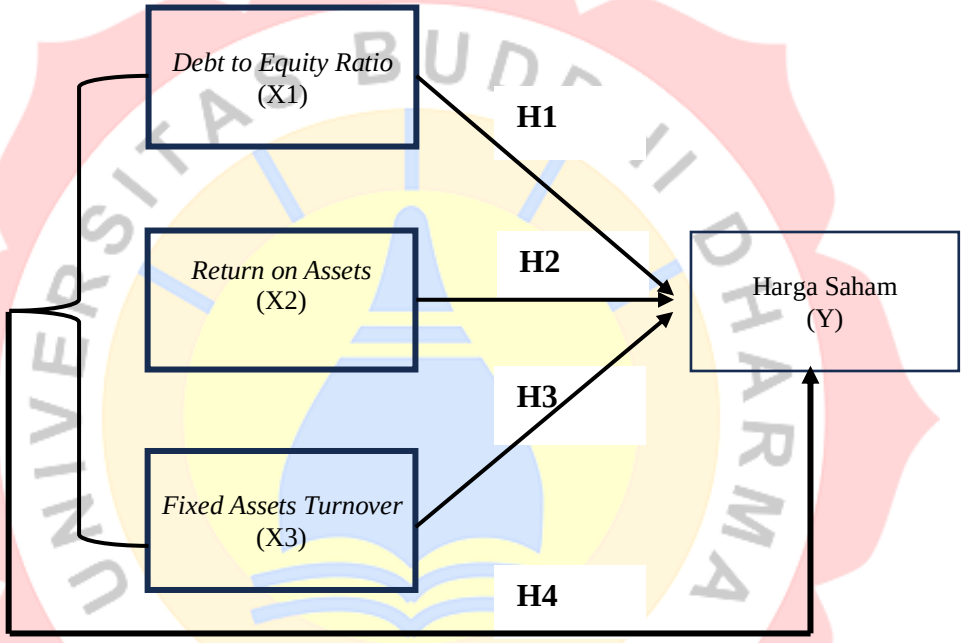

sumber: penulis sendiri

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio (X1)* Terhadap Harga Saham (Y)

Debt Equity Ratio (DER) adalah variabel independen yang sering menjadi instrument dalam menganalisis struktur modal perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan modal pinjaman dalam perbandingannya dengan modal ekuitas. Struktur modal ini memiliki potensi untuk memengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan. Sebuah DER

yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan pada pendanaan melalui pinjaman, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, DER yang rendah dapat mengurangi risiko, tetapi juga mungkin membatasi potensi pertumbuhan perusahaan.

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Andri Setiawan, Muhammad Bayu Aji Sumantri (2020) pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Salma Artavia, Syafrudin Arif Marah Manunggal (2023) pada sub-sektor tekstil dan garmen di BEI periode 2018-2021, dan Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2020) pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014-2018, menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Roro Budi Kinasih, Tutiek Yoganingsih (2023) pada sektor transportasi di BEI periode 2020-2021 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu DER memiliki pengaruh terhadap harga saham sebagai salah satu variabel independennya.

2. Pengaruh *Return on Assets* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Return on Assets (ROA) adalah satu dari rasio keuangan penting dalam analisis kinerja perusahaan, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk

menghasilkan laba. Dalam konteks ini, peningkatan ROA umumnya dianggap lebih baik, karena mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Namun, penurunan ROA dapat menunjukkan kurangnya efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan, yang dapat disebabkan oleh masalah dalam operasi atau efisiensi lainnya.

Hasil penelitian terkait pengaruh ROA terhadap harga saham bervariasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Salma Artavia, Syafrudin Arif Marah Manunggal (2023) tentang terhadap harga saham di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menyatakan bahwa ROA tidak memiliki dampak signifikan pada harga saham dalam sektor tekstil dan garmen. Di sisi lain, penelitian oleh Andri Setiawan dan Muhammad Bayu Aji Sumantri (2020) terhadap harga saham di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dalam sektor pertambangan. Hal serupa ditemukan dalam penelitian oleh Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra, Aldi Samara (2023) yang menganalisa dampak ROA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian tersebut, ditegaskan bahwa ROA memberikan dampak

positif terhadap harga saham dalam sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian lainnya oleh Benny.R.M. Nainggolan, Tiara Rufita Hutapea, Evi Pardede, Rusnia Winata Sianturi, dan Cindy Veronika (2022) yang berfokus pada harga saham di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022, juga menegaskan bahwa ROA memiliki dampak pada harga saham di sektor tersebut. Dengan demikian, walaupun pengaruh ROA terhadap harga saham bisa bervariasi tergantung pada sektor industri dan periode waktu, ROA tetap menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam analisis harga saham suatu perusahaan.

3. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Fixed Assets Turnover (FATO) adalah variabel yang sering digunakan dalam analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetapnya dalam menghasilkan pendapatan. FATO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memutar aset tetapnya untuk meningkatkan performa keuangan. Peningkatan FATO biasanya dianggap sebagai hal yang positif karena menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan aset tetap yang dimilikinya.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, variabel FATO telah menjadi subjek penelitian yang menarik. Namun, hasil

penelitian tersebut bervariasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kasorn Kasama, Siwichai Pheerapol, Uthasa Ekakachai, Chaiwongsakda Nisarath, Jedaman Pornchai (2023) pada pasar saham Thailand menyatakan bahwa FATO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian dari Argo Putera Prima (2019) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa FATO berpengaruh signifikan, tetapi dalam arah yang negatif terhadap harga saham.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Benny.R.M. Nainggolan, Tiara Rufita Hutapea, Evi Pardede, Rusnia Winata Sianturi, dan Cindy Veronika (2022) pada sektor kimia serta Roro Budi Kinasih dan Tutiek Yoganingsih (2023) pada sektor transportasi memberikan hasil dimana variabel *Fixed Asset Turnover* tidak memberikan dampak pada harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap Harga Saham (Y)

Untuk menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset,* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap harga saham (Y), penulis perlu melakukan pengukuran beberapa rasio yang relevan. Dalam konteks ini, harga saham adalah variabel (Y) yang akan diukur. Harga saham merupakan indikator penting bagi investor

karena memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Pertama, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya.

Selanjutnya, *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kemudian, *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang membantu perusahaan dalam menilai seberapa efisien mereka dalam memanfaatkan aset tetap (*fixed assets*) untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan produktivitas penggunaan aset tetap perusahaan. Semua rasio ini memiliki potensi untuk secara simultan memengaruhi harga saham (Y) sebuah perusahaan.

Semua rasio ini memiliki potensi untuk secara simultan memengaruhi harga saham (Y) sebuah perusahaan. Variabel-variabel ini membantu investor dan analis dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik serta memahami bagaimana kinerja perusahaan berdampak pada harga sahamnya. Dengan demikian, analisis rasio keuangan ini menjadi instrumen penting

dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan.

D. Hipotesis

Menurut Creswell & Creswell dalam (Yam & Taufik, 2021)

> "Hipotesis merupakan pernyataan resmi yang mengungkapkan hubungan yang diantisipasi antara variabel independen dan variabel dependen".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

   Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) memiliki potensi sebagai indikator prediksi harga saham. Hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

   H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

   H_1 : Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Return on Assets* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X2) memiliki potensi sebagai indikator prediksi harga saham. Hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H_2 :Terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turnover* (X3) memiliki potensi sebagai indikator prediksi harga saham. Hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara *Fixed Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H_3 :Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara *Fixed Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), dan *Fixed Asset Turnover* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), dan *Fixed Asset Turnover* (X3) memiliki potensi sebagai indikator prediksi harga saham. Hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt Equity Ratio, Return on Assets*, dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H_4 :Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt Equity Ratio, Return on Assets*, dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-202

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Suwarsa & Rahmadani Hasibuan, 2021)

> "Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau artistik dengan tujuan memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya".

Menurut (Purwanza et al., 2022)

> "Penelitian kuantitatif melibatkan berbagai teori, desain, hipotesis, dan penentuan subjek penelitian serta pencarian pengetahuan melalui pengalaman empiris".

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode kuantitatif, yang sesuai dengan pendekatan positivisme dalam ilmu pengetahuan. Dalam metode ini, data akan dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang dengan cermat, dan data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Selain itu, penelitian kuantitatif juga melibatkan berbagai aspek, seperti teori-teori yang relevan, desain penelitian yang sesuai, perumusan hipotesis yang jelas, serta pemilihan subjek penelitian yang tepat. Semua langkah ini akan dilakukan dengan cermat dan sistematis, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan memanfaatkan

metode kuantitatif sebagai kerangka kerja untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, sehingga dapat menyumbangkan pengetahuan yang berdasarkan pada pengalaman empiris dan validasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh *debt to equity, return on asset,* dan *fixed asset turnover* terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Dimana pada penelitian yang dilakukan ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari pengaruh *debt to equity, return on asset,* dan *fixed asset turnover.* Di sisi lain, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Pemilihan obyek penelitian didasarkan pada perusahaan subsektor farmaasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan. Laporan yang disampaikan perusahaan bisa diakses dengan mudah dan sudah melalui proses audit sebagai bukti validasi kebenaran dari laporam keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penulis dalam melangsungkan penelitian menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang tersedia melalui perantara. Penulis tidak memperoleh data dari sumber pertama. Dalam penelitian yang dilangsungkan, penulis melibatkan buku, jurnal ilmiah, dan laporan keuangan perusahaan

yang bersumber pada publikasi lembaga keuangan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Penulis dalam melangsungkan penelitian, menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2023) dan yahoo finance melalui website www.finance.yahoo.com (Yahoo Finance, 2023)yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Penulis menggunakan periode laporan keuangan tahunan untuk penelitian ini, dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiono, 2017)

> "Populasi adalah cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari mana penelitian tersebut akan menghasilkan kesimpulan".

Dalam penelitian penulis dapat memilih perusahaan mana yang akan dipelajari. Untuk mencapai tujuan ini, penulis harus menetapkan kualitas dan ciri-ciri tertentu yang harus dipertimbangkan saat memilih perusahaan. Hal ini diperlukan agar penelitian berhasil dan dapat membuat kesimpulan yang jelas tentang apa yang terjadi. Penelitian ini melibatkan 6 perusahaan

dalam subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel III. 1
Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
3	Kimia Farma (Perseroan) Tbk.	KAEF
4	Merck Indonesia Tbk.	MERK
5	Pharos Tbk.	PEHA
6	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
7	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
9	Soho Global Health Tbk.	SOHO
10	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2017) menyatakan

> "Sampel merupakan sebagian kecil dari total populasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlah individu dalam populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti terbatas oleh keterbatasan dana, waktu, atau sumber daya lainnya, mereka dapat menggunakan sampel sebagai representasi yang diambil dari populasi untuk melakukan penelitian".

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut kriteria untuk pengambilan sampel:

1) Perusahaan yang bergerak dalam subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2) Perusahaan yang bergerak dalam subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan yang mudah diakses.
3) Perusahaan yang bergerak dalam subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian terpilih.

Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan, dan untuk memudahkan pemilihan sampel, karakteristik tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel III. 2

Kriteria Pemilihan *Sample*

No	Karakteristik	Data
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	11

2	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak mencantumkan harga saham dan laporan keuangan secara lengkap	(3)
3	Perusahaam subsektor farmasi yang mengalami kerugian pada periode 2018 - 2022	(2)
	Jumlah sampel yang terpilih	6
	Jumlah sampel pertahun	5
	Jumlah data penelitian selama 5 tahun	30

Sumber: Penulis

Tabel III. 3

Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang dipilih Sebagai Subjek Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2	Merck Indonesia Tbk.	MERK
3	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
4	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
5	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
6	Kalbe Farma Tbk.	KLBF

Sumber: Penulis

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa langkah yang sistematis. Pertama, data tentang harga saham (variabel terikat) akan diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia atau platform keuangan terkait. Data harga saham ini akan mencakup periode tertentu yang relevan dengan penelitian.

Kemudian, data untuk variabel-variabel independen, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO), akan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk situs web resmi perusahaan dan basis data keuangan. Variabel-variabel ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

Selanjutnya, pengumpulan data akan melibatkan pengamatan atas variabel-variabel yang relevan selama periode waktu yang dipilih. Data ini akan direkam dan disimpan dalam format yang dapat dianalisis. Selain itu, penggunaan perangkat lunak dan alat analisis data akan mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data, sehingga memungkinkan analisis yang lebih efisien dan akurat.

Terakhir, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian,

teknik pengumpulan data akan menjadi langkah kunci dalam menilai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap harga saham dalam penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam rangka penelitian, variabel memiliki peran sentral sebagai instrumen penilaian dan fokus utama yang memandu dalam mendapatkan pemahaman mendalam terkait masalah yang sedang diteliti. Variabel yang telah ditetapkan memiliki peran penting dalam membantu peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan relevan terkait dengan isu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis merinci penggunaan variabel terikat, yakni harga saham, yang menjadi fokus utama, sementara variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) menjadi elemen kunci dalam kerangka analisis penelitian. Variabel-variabel ini memainkan peran krusial dalam memberikan kerangka acuan bagi penelitian, memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih terarah dan mendalam mengenai dinamika yang sedang diselidiki. Definisi konsep pada variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen dalam kerangka penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merujuk pada nilai yang tercatat di

pasar saham pada suatu titik waktu tertentu, yang ditetapkan oleh partisipan pasar dan dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Sebagai variabel yang bergantung, harga saham menjadi fokus utama penelitian, di mana perubahan dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi objek analisis untuk memahami dinamika pasar dan perilaku investasi. Secara sederhana, harga saham mencerminkan nilai per lembar saham yang diperdagangkan dalam bursa saham. Menurut pendapat ahli (Teja & Yanti, 2023) dalam (Winata & Samara, n.d.), sampel pengambilan harga saham adalah harga pasar paling mudah dihitung karena merupakan harga saham di pasar saat ini, atau harga penutupan pasar.

2. Variabel Independen (X)

   1) *Debt Equity Ratio*

      Debt Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang sangat penting dalam analisis keuangan suatu perusahaan. DER mengukur proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya, dan hal ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri untuk mendanai operasinya. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio*

mengindikasikan persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak kreditur dan pihak investor.

DER memiliki peran penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Semakin tinggi DER, semakin besar andil utang dalam struktur keuangan perusahaan. Ini bisa berarti lebih banyak risiko finansial, karena pembayaran bunga dan pokok utang bisa menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, DER digunakan oleh investor dan kreditur untuk mengukur risiko finansial dan stabilitas keuangan suatu perusahaan.

Selain itu, DER juga dapat memengaruhi persepsi investor dan pasar saham. Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin dianggap lebih berisiko oleh investor, yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang rendah mungkin dianggap lebih stabil dan dapat memiliki dampak positif pada harga saham. Oleh karena itu, DER adalah indikator penting yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar saham.

2) *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah instrumen rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu yang ditentukan, biasanya dalam satu tahun fiskal. Rasio ini memberikan informasi penting tentang produktivitas dan kinerja aset perusahaan, yang merupakan indikator vital dalam menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

ROA sangat penting karena menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap investasi dalam aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Hasil tinggi yang didapatkan dari analisa rasio keuangan ROA menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba dengan sumber daya yang tersedia. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan aset perusahaan atau mungkin menunjukkan adanya aset yang kurang produktif.

Selain itu, ROA juga digunakan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama atau sektor yang serupa. Investasi yang efisien dalam aset dapat membantu perusahaan mempertahankan daya saingnya dalam pasar. Oleh karena itu, ROA adalah salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang bijak.

3) *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover adalah alat analisis keuangan yang penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya, seperti properti, tanah, dan peralatan, untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan aset tetapnya untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang sehat.

Pentingnya *Fixed Assets Turnover* adalah bahwa ini membantu investor dan analis untuk memahami apakah investasi perusahaan dalam aset tetapnya memberikan hasil yang menguntungkan. Dalam hal ini, jika rasio perputaran aset tetap tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan penjualan yang lebih besar dengan investasi

yang sama atau bahkan lebih sedikit dalam aset tetap. Ini adalah indikasi positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya dengan efisien, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan harga saham.

Fixed Assets Turnover tetap dapat digunakan dalam perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama atau sektor serupa. Ini membantu dalam menilai kinerja relatif perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya. Oleh karena itu, rasio ini bukan hanya alat bagi investor, tetapi juga bagi manajemen perusahaan dalam memantau dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih baik.

Tabel III. 4

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Solvabilitas	$DER = (Total\ Debt)/(Total\ Equitiy\ )$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = (Net\ Income)$ $/(Total\ Assets\ )\ x\ 100\%$	Rasio
Aktivitas	$FATO = (Net\ annual\ sales)/$ $(Gross\ fixed\ assets -$ $Accumulated\ depreciation)$	Rasio

Harga Saham	Harga Saham = *Closing Price*	Rasio

Sumber: Penulis

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews 12. EViews adalah salah satu alat analisis data yang populer dalam ekonometri dan analisis ekonomi. Perangkat lunak ini memiliki beragam fitur yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik dan ekonometri dengan mudah. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi harga saham. Kesimpulan dari analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan dalam penelitian ini.

1. Jenis Data Dalam Analisis Ekonometrika

   1) Data *Time Series*

      Menurut (Muchson 2017, 119)

      > "Data *time series* adalah Data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang mencerminkan kondisi atau karakteristik objek pada saat pengumpulan data dilakukan."

   2) Data *Cross-section*

      Menurut (Usman 2022, 14)

"Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek dalam satu waktu tertentu"

3) Data Panel

Menurut (Usman 2022, 14)

"Data panel merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek dalam periode waktu tertentu"

*2.*Uji Model Regresi

Menurut (Pambuko & Nuryanto, 2018) terdapat sejumlah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel dan model regresi. :

1) Common Effect Model

Model ini dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. (Ghozali, 2017)

2) Fixed Effect Model

Dengan asumsi bahwa ada perbedaan intesep antar objek, model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek walaupun koefisien regresi yang sama. Namun, intersep setiap objek tetap sama sepanjang waktu. Tingkat perbedaan perlakuan eksperimen hanyalah sebagian kecil dari berbagai jangkauan tingkatan yang mungkin terjadi, menurut model *fixed* ini. (Ghozali, 2017)

3) Random Effect Model

Dalam model ini, kita dapat memanfaatkan estimasi data panel di mana residu mungkin saling terkait antar waktu dan individu. Dengan menggunakan metode ini, perbedaan antara intercept antar objek dan antar waktu yang mungkin terjadi akan dimasukkan dalam kesalahan pada model OLS, sehingga membuat model ini menjadi lebih efisien. Dalam model ini, efek *random* menghasilkan tingkat perbedaan yang dipilih dari berbagai tingkat perbedaan melalui proses random (Ghozali, 2017) .

Dalam menentukan model regresi, dilakukan 3 pengujian yaitu :

1. Uji Chow untuk menentukan *common effect model (CE)* atau *fixed effect model (FE*). yang lebih cocok untuk mengestimasi data panel. (Ghozali, 2017)

   Dengan hipotesis sebagai berikut :

   H0 : Menggunakan Metode *Common Effect Model*

   H1 : Menggunakan Metode *Fixed Effect Model*

   Dalam menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

   a. *Common effect model* adalah metode yang digunakan dalam analisis dengan ketentuan probabilitas *Cross section Chi-square* > 0.05.

b. *Fixed effect model* adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi dengan ketentuan probabilitas *Cross section Chi-square* > 0.05.

2. Uji Hausman untuk menentukan model mana yang lebih cocok untuk digunakan untuk mengestimasi data panel. Model yang dipilih adalah *random effect model (RE)* atau *fixed effect model (FE)*. (Ghozali, 2017)

   Dengan asumsi sebagai berikut :

   H0 : Menggunakan metode *Random Effect Model*

   H1 : Menggunakan metode *Fixed Effect Model*

   Dalam menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

   a. Model *random effect* digunakan dalam analisis regresi ini jika probabilitas random cross-section > 0.05.
   b. Model *Fixed Efect* digunakan dalam analisis regresi ini jika probabilitas cross-section random < 0.05.

3. Uji Lagrange uji ini digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok untuk mengestimasi data panel, antara *random effect model (R*E*)* atau *common effect model* (*CE*). (Ghozali 2017, 323)

   Dengan asumsi sebagai berikut :

H0 : Menggunakan metode *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan metode *Random Effect Model*

Dalam menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dalam analisis regresi, metode *common effect model* digunakan jika probabilitas *cross-section* Breusch Pagan > 0.05.
b. Dalam analisis regresi, metode *random effect model* digunakan jika probabilitas *cross-section* Breusch-Pagan < 0.05.

3.Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2017, 239)

> "Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran data sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum atau generalisasi".

Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara numerik. Tujuannya adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik data tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi. Dalam analisis ini, kita menggunakan berbagai metrik seperti rata-rata, median, deviasi standar, dan persentil untuk memberikan gambaran tentang sebaran dan distribusi data. Statistik deskriptif juga dapat

digunakan untuk mengidentifikasi outlier, mengukur dispersi data, dan memberikan ringkasan statistik yang informatif.

4.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistic yang digunakan sebelum menerapkan analisis statistik inferensial. Uji asumsi klasik dilakukan guna memverifikasi apakah data sudah memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis tertentu. Beberapa asumsi klasik yang umum adalah:

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali dan Ratmono 2018, 145)

> "Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Sebagaimana dikenal, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal".

Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama pada sampel yang lebih kecil. Ada dua metode utama untuk mengevaluasi normalitas distribusi residual, yaitu analisis grafik dan uji statistik.. Uji Jarque-Bera (JB), yang digunakan untuk menguji normalitas dengan sampel besar (*asymptotic*), adalah pengujian normalitas residual yang paling umum digunakan.

Syarat dari distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika probability jarque-bera > 0,05

2. Variabel dikatakan berdistribusi tidak normal jika probability jarque-bera < 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017)

> "Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi yang sempurna atau tinggi di antara variabel independen. Jika ditemukan multikolienaritas sempurna antar variabel independen X, variabel tersebut tidak dapat diidentifikasi, dan nilai standar menjadi tidak terhingga atau *error"*.

Untuk menguji multikolinearitas, *Factory of Variation Inflation* (VIF) digunakan. Syarat pembuatan keputusan sebagai berikut:

3. Jika VIF < 10, maka H0 diterima dan tidak terdapat multikolinearitas.
4. Jika VIF > 10, maka H0 ditolak dan terdapat multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017)

> "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)".

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson.

Syarat pembutan keputusan sebagai berikut:

1. Jika durbin-watson < -2 terdapat autokorelasi yang positif

2. Jika durbin-watson berada diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat autokorelasi yang positif.
3. Jika durbin-watson > +2 terdapat autokorelasi yang positif

5. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) dalam (Purnama et al., 2021)

> "Pengujian heteroskedastisitas adalah proses melihat model regresi atas varian residual yang tidak sama. Kondisi heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi pada regresi. Pada data *cross-section*, biasanya terkait dengan anggota populasi pada suatu titik waktu tertentu, seperti individu, perusahaan, industri, atau subdivisi seperti negara, kota, dan sebagainya. Anggota populasi terdiri dari perusahaan dengan pendapatan rendah, medium, dan tinggi, serta perusahaan kecil, menengah, atau besar".

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan uji *glesjer*

Syarat pembuatan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Chi-Square uji *glesjer* > 0,05, maka H0 diterima dan tidak terdapat heterokedastisitas.
2. Jika nilai Prob. Chi-Square uji *glesjer* < 0,05, maka H0 ditolak dan terdapat heterokedastisitas

6. Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno dalam (Purnama et al., 2021)

> "Analisis regresi linear digunakan untuk menentukan pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Ini juga dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independennya".

Data penelitian diolah menggunakan *software Eviews 12.*

Model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\, X1 + \beta 2\, X2 + \beta 3\, X3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Debt Equity Ratio*

X2 = *Return on Assets*

X3 = *Fixed Assets Turnover*

ε = *error*

7. Analisa Regresi Sederhana

Menurut (Ghozali, 2016)

> "Tujuan analisis regresi sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan linier antara dua variabel. Dalam regresi linear sederhana, terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y)".

Tujuannya adalah untuk menemukan garis lurus terbaik yang dapat menggambarkan hubungan antara keduanya. Data penelitian diolah menggunakan *software Eviews 12*.

Model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

ε = *error*

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses esensial dalam analisis statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kevalidan suatu pernyataan atau hipotesis terkait dengan data. Tujuan utama uji hipotesis adalah untuk mengukur tingkat signifikansi atau kekuatan bukti statistik yang ditemukan dalam data terhadap hipotesis nol. Hasil uji hipotesis ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan statistik yang dapat berupa menerima atau menolak hipotesis nol.

Terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu:

a. Uji T

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017)

> "Uji T dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen".

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji T adalah:

1. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak
2. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima

b. Uji F

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017)

"Uji F yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari variabel independen pada variabel dependen dalam sebuah model, menguji apakah terdapat pengaruh linear yang signifikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, untuk menentukan apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel Y dan variabel independen, kita melakukan uji signifikansi secara komprehensif terhadap garis regresi".

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

1. Jika nilai signifikansi uji F > 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak
2. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017)

"Koefisien determinasi adalah ukuran yang berkisar antara nol hingga satu, digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan *adjusted* r2 sebagai indikator koefisien determinasi. Nilai ini cenderung berfluktuasi karena dapat berubah naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model".